

## **Pemaknaan *Will to Crime* Karakter Raskolnikov pada Novel Kejahatan dan Hukuman Karya Fyodor Dostoyevsky**

**Farhan Heri Yasin<sup>1</sup>**

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia  
[faruhan07@hotmail.com](mailto:faruhan07@hotmail.com)

**Supriyono B. Sumbogo<sup>2</sup>**

Program Studi Kriminologi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia  
[supriyono@budiluhur.ac.id](mailto:supriyono@budiluhur.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Crime and its depiction are closely related to the narrative context, especially literary works in the form of novels. Detective/criminal novels specialize in depicting crimes. Fyodor Dostoyevsky's novel Crime and Punishment specifically describes the crime of murder committed by Raskolnikov's character in the story. The complexity of the will to crime formation experienced by Raskolnikov is a problem that is driven and causes instinctive behavior to commit the act of execute will to crime to commit to crime. In this study, the authors use the perspective of Existential Philosophy and the techniques of neutralization Sykes and Matza using qualitative research methods and content analysis approaches. The results of this study conclude that in 4 (four) phases that have been categorized as conflict and depictions of execution of will to crime found 5 (five) forms of neutralization by Raskolnikov as the self executing will to crime into commit to crime and 6 (six) depictions of the self, they, and the form of responsibility to the self.*

**Keywords:** *Will to crime, Existential Philosophy, techniques of netralization, Fyodor Dostoyevsky's Crime and Punishment.*

### **LATAR BELAKANG**

Novel banyak menyajikan cerita yang dapat membawa pembacanya hanyut dalam imajinasi yang diatur dalam bahasa dan pembawaan cerita. Terutama novel tentang kejahatan dan psikologi, unsur kriminalitas yang secara normatif merupakan bentuk tindakan yang dilarang dan bertentangan dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut (Peach, 2006, hal. ix), masalah kriminalitas dan kejahatan memang sulit terpisahkan dengan konteks naratif, baik dari apa yang dibaca, yang diberitakan, dan keseluruhan direportase dengan perspektif kultural maupun perspektif perorangan. Kejahatan dan kriminalitas memang menarik sehingga sering diangkat dalam novel, terutama pembunuhan. Pembunuhan menurut (Ismail, 2013, hal. 1) merupakan bentuk tindakan penghilangan nyawa dengan sengaja. Pembunuhan dilakukan pelaku

kepada korban dengan cara menghilangkan nyawa korban dengan berbagai cara yang mengancam nyawa seseorang. Dalam melakukan pembunuhan, banyak dorongan yang menyebabkan seseorang akhirnya melakukan tindakan pembunuhan. Menurut Matza dalam (Cullen & Wilcox, 2010, hal. 9), "will to crime" adalah aspek terpenting dari seseorang melakukan tindak kejahatan, tanpa itu drift tidak akan menghasilkan kejahatan. Don Crewe menjelaskan bahwa "will" merupakan sebuah bentuk dasar pola berpikir dari eksistensialis, dan eksistensialisme merupakan bentuk penyelidikan tentang sifat manusia yang menemukan kualitas dan makna penting dalam menjadi manusia dalam gagasan kebebasan dan keaslian. Tema yang paling dasar yang dibahas oleh eksistensialisme adalah pertanyaan tentang "ada" dan "menjadi". Eksistensial membuka perubahan simbolik, interaksi, pembahasan dan penyelesaian kejahatan yang berlangsung dalam atau sekitar sistem peradilan pidana.

Rumitnya seseorang memutuskan untuk bertindak dan melakukan sesuatu merupakan proses rasional yang dilakukan oleh seseorang dalam diri untuk merealisasikan sesuatu. Dorongan dan perilaku naluriah juga merupakan komponen dari "will", namun konsep will terbatas oleh being dan agency. Menurut (Crewe & Lippens, 2009, hal. 20), will akan lebih mudah terbentuk dan terealisasi saat seseorang mengklaim konsep dirinya dan menerima nilai tersebut dalam proses rasionalisasinya. Karakter Raskolnikov memiliki konsep agency dan being yang rapuh digambarkan oleh Fyodor Dostoyevsky sebagai orang yang miskin, kekurangan uang, namun pintar, sehingga will dapat diterima melalui proses berpikir dan merealisasikan rencana pembunuhan Alyona Ivanovna. Melihat pemaparan latar belakang diatas, permasalahan yang peneliti akan soroti dan teliti adalah proses pemaknaan will to crime yang dilakukan oleh karakter Raskolnikov untuk meyakinkan diri, membentuk pemikiran untuk membunuh Alyona Ivanovna, dan memikirkan dampak pasca pembunuhan tersebut di dalam novel *Kejahatan dan Hukuman* karya Fyodor Dostoyevsky. Pembunuhan berencana dan keinginan untuk melakukan tindak kejahatan (will to crime) merupakan salah satu kajian dalam kriminologi. Dalam penelitian ini, beberapa topik terkait kriminalitas dan kriminologi yang peneliti bahas, yaitu modus pelaku melakukan pembunuhan, realisasi pembunuhan, dorongan melakukan pembunuhan, dan tindakan pasca-pembunuhan pada karakter Raskolnikov, serta korelasi dan rasionalisasi berdasarkan perspektif kriminologi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode content analysis. Penelitian ini dibuat dan dilakukan untuk menitikberatkan fokus peneliti dalam pemaknaan konten dan cerita dalam karya seni novel. Dalam metode ini, peneliti akan mencari dan menggali tentang pemaknaan will to crime karakter Rodion Raskolnikov dalam novel *Kejahatan dan Hukuman* karya Fyodor Dostoyevsky. Dalam penelitian ini menekankan analisis unsur

dalam data kualitatif (baik teks, gambar, maupun percakapan dalam cerita) dan menghasilkan output berupa representasi terhadap pemaknaan will to crime yang mencakup motif, modus, dan identitas dalam cerita novel *Kejahatan dan Hukuman* karya Fyodor Dostoyevsky. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua data, yaitu:

1. Data primer, dikumpulkan menggunakan teknik Content Analysis, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengadaaan data
  - 1) Menentukan unit untuk dianalisis;
  - 2) Pengumpulan dan inventarisasi;
- b. Proses Inferensi: proses pemaknaan data setelah di inventarisasi; c. Analisis Data
  - 1) Penyajian data;
  - 2) Teknik analisis data;
  - 3) Validitas dan Reliabilitas, menggunakan perspektif validitas semantik, intra-rater reliability, dan expert-judgement.

2. Data sekunder, dikumpul dari kajian literatur sebagai data pendukung penelitian dan dikumpulkan, diolah, dan dianalisa berasal dari buku, jurnal, karya ilmiah, karya sastra, dan artikel daring.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengkaji novel *Kejahatan dan Hukuman*, peneliti melakukan pembacaan novel secara berulang-ulang dan melakukan pengkategorisasian data menjadi beberapa bagian. Peneliti memfokuskan unit penelitian yang berhubungan dengan eksistensialisme, konflik simbolik, dan will to crime, dimana dikategorisasikan menjadi 3 (tiga) fase fokus perjalanan Raskolnikov dan 1 (satu) fase penjelasan, yaitu:

1. Fase Pra-pembunuhan
  - a. Pergulatan awal Raskolnikov dengan kemiskinan (Dostoyevsky, 2018, hal. 2), temuan: penggambaran identitas agent. Pada poin ini, Dostoyevsky menggambarkan Raskolnikov sebagai agent dan sisi ekstrim kehidupan agent yaitu kemiskinan. Penggambaran awal untuk melakukan tindakan yang tidak disahkan oleh hukum pidana, mulai terpikirkan oleh Raskolnikov untuk merencanakan will to crime dalam bagian berikut, yaitu:
  - b. Percakapan di bar yang menyebabkan dorongan membunuh Raskolnikov (Dostoyevsky, 2018, hal. 47-49), temuan: (1) agent merasionalisasikan will to crime menjadi commit to crime dan (2) teknik netralisasi the Denial of the Victim; Pada poin ini, peneliti menemukan bahwa adanya indikasi dorongan

terbentuknya will to crime dari Raskolnikov terhadap Alyona Ivanovna si pegadai tua, dalam bagian berikut, yaitu:

“Banyak orang yang mendatangnya, setiap saat kamu mendapatkan uangnya dari iblis betina itu Rasanya aku ingin membunuh dan mencuri uangnya, tanpa sedikitpun rasa kasihan,” ucap mahasiswa melantur sambil meneguk minumannya kembali (Dostoyevsky, 2018, hal. 47).

Raskolnikov bergidik seram dan pemilik kedai tertawa menanggapi ucapan si mahasiswa mabuk itu, kemudian mahasiswa itu melanjutkan obrolan,

“... Apakah pembunuhan terhadapnya masih dapat dianggap kejahatan, padahal itu bisa mendatangkan banyak manfaat? Satu mati, sedang ratusan lainnya bisa terus hidup karenanya, sebuah matematika yang sangat sederhana. Lagi pula, apa yang bisa diberikan wanita jahat itu pada masyarakat!?” (Dostoyevsky, 2018, hal. 48).”

Raskolnikov terprovokasi ... Namun, mengapa ia mendengar pikiran semacam itu justru pada saat benaknya mulai meniatkan sesuatu dan anehnya lagi sesuatu yang sama? Mengapa ia harus mendengarkan percakapan itu tepat pada saat bibit rencana tersebut mulai tumbuh dalam dirinya? (Dostoyevsky, 2018, hal. 49).

Dalam hal ini, inferensi dari frasa apakah pembunuhan terhadapnya masih dapat dianggap kejahatan, padahal itu bisa mendatangkan banyak manfaat? bermakna bahwa pembunuhan atas nama kebaikan itu diperbolehkan, hal ini dalam techniques of netralization tergolong sebagai bentuk the denial of the victim dimana teknik netralisasi ini digunakan oleh pelaku sebagai bentuk revenge (balas dendam) dan pelaku menjustifikasi bahwa tindakannya pantas dilakukan, dan korban adalah orang yang tepat menjadi target tindakannya. Dalam hal ini, Dostoyevsky menggambarkan percakapan mahasiswa di bar sebagai bentuk netralisasi.

Dostoyevsky menyematkan frasa meniatkan sesuatu dan ... sesuatu yang sama? dan bibit rencana pada narasi akhir yang menggambarkan tentang pikiran Raskolnikov untuk mengeksekusi will to crime sebagai bentuk pembunuhan kepada Alyona karena pengaruh dorongan luar kepada the self yaitu Raskolnikov, pada poin ini agent (Raskolnikov) merasionalisasikan will to crime melalui rencana untuk dieksekusi menjadi commit to crime yaitu tindakan pembunuhan Alyona Ivanovna.

- c. Pemikiran Raskolnikov tentang rencana pembunuhan kepada Alyona Ivanovna (Dostoyevsky, 2018, hal. 51-57), temuan: (1) 3 (tiga) penggambaran kebimbangan agent mengeksekusi will to crime menjadi commit to crime, dan

(2) agent mengeksekusi will to crime menjadi commit to crime. Hal ini dinarasikan oleh Dostoyevsky, sebagai berikut:

Raskolnikov memulai memikirkan kembali tentang rencana pembunuhan kepada Alyona secara terperinci, terencana, dan sangat siap secara mental dan fisik. Oleh karena itu, Raskolnikov sebelum melakukan pembunuhan, ia tidur agar tidak kelelahan dan bisa melakukan secara maksimal (Dostoyevsky, 2018, hal. 50). Raskolnikov kemudian pada pertama kali melakukan persiapan dengan membuat tali simpul dan menjahitnya di mantelnya dengan sebuah kain usang. Jahitan itu digunakan sebagai cantelan kapak. Kemudian, tak lupa Raskolnikov mempersiapkan "barang" yang akan digadaikan kepada Alyona dan mengambil kapak di ruangan dapur apartemennya (Dostoyevsky, 2018, hal. 52).

Raskolnikov mengalami bimbang untuk tidak merealisasikan hal yang ada dipikirkannya, namun lebih buruk lagi menurutnya kalau ia tidak melakukan hal tersebut karena kesempatan emas yang jarang akan hilang begitu saja (Dostoyevsky, 2018, hal. 54). Setelah mendapatkan kapak, cepat-cepat ia sangkutkan ke tali kain di balik mantel musim panasnya, memasukkan tangannya dan melangkah ke luar apartemen. Lalu, Raskolnikov membuat rasionalisasi baru, "Ketika akal gagal, setan akan datang membantu!" membuat gejolak dan niat jahatnya kembali menguasainya. Dalam poin ini, ada beberapa inferensi simbolik yang perlu ditekankan sebagai proses eksekusi will to crime dan berbagai tekanan dalam memilih pilihan oleh Raskolnikov dalam proses mengeksekusi pilihan dimana dalam hal ini konsep agent terbentur dengan aspek determinisme, termasuk tentang kebimbangan, dan netralisasi dalam penjelasan berikut:

- 1) Raskolnikov melakukan perencanaan pembunuhan dengan persiapan yang matang, dengan (1) melakukan istirahat agar tidak kelelahan dan mengeksekusi pilihan secara maksimal, (2) melakukan persiapan pembunuhan dengan membuat dan menjahit tali simpul di mantel musim panasnya sebagai cantelan kapak, lalu mengambil kapak di ruang dapur apartemennya, dan mempersiapkan kotak rokok kayu berlapis perak yang telah dimodifikasi agar sulit untuk terbuka agar mengulur waktu membunuh Alyona Ivanovna;
- 2) Pikiran Raskolnikov yang mulai antisipatif dan memulai menimbang kembali perbuatannya perlu dilakukan atau tidak, sambil Dostoyevsky menarasikan dalam pikiran Raskolnikov bahwa kejahatan dilakukan pelaku harus dalam kondisi tenang dan teliti demi menghindari kekejaman;
- 3) Pikiran tersebut membuat Raskolnikov bimbang, namun ia menanamkan rasionalisasi baru, "Ketika akal gagal, setan akan membantu!" yang dimana hal

tersebut memperkuat will to crime menuju commit to crime dan menimbulkan gejala kuat terhadap niat yang telah direncanakannya, dan ini merupakan bentuk netralisasi terhadap perbuatannya bahwa tindakan yang ia lakukan, dirasionalisasikan sebagai tindakan yang boleh dilakukan;

- 4) Raskolnikov mengalami kebimbangan kedua kalinya, karena ia merasa tidak aman karena ada dua tukang cat di flat yang masih menyala, dan dialog Raskolnikov terhadap dirinya sendiri, "apakah aku harus kembali?" menunjukkan kebimbangan tersebut, namun ia memilih untuk melanjutkan. Dari ke empat proses diatas, Raskolnikov mengalami 3 (tiga) kali bimbang terhadap eksekusi pilihan, menilai kembali terhadap tindakannya yang dimana agent sedang melakukan penyesuaian terhadap nilai (norma yang dipercaya oleh agent) di masyarakat terhadap tindakannya yang pada akhirnya Raskolnikov melakukan 3 (tiga) memilih pilihan berdasarkan will to crime dan mengeksekusinya menjadi commit to crime. Pada poin ke tiga, Raskolnikov sebagai agent pengeksekusi will dan juga sebagai agent terbentur dengan keterbatasan terhadap memilih, kemudian demi mengeksekusi will menjadi will to crime, Raskolnikov menetralisasi pemikirannya bahwa tindakan yang dilakukannya adalah perbuatan yang boleh dilakukan, dan hal ini membuat Raskolnikov semakin mantap memilih pilihan untuk mengeksekusi will to crime menjadi commit to crime dalam bentuk perampokan dan pembunuhan kepada Alyona;

## 2. Fase Pembunuhan

- a. Pembunuhan Ivanovna bersaudara (Dostoyevsky, 2018, hal. 57-74), temuan: (1) netralisasi dilakukan agent karena melakukan pembunuhan kedua dengan teknik netralisasi the Denial of Responsibility.

Dalam fase ini, Raskolnikov melakukan pembunuhan Alyona Ivanovna sebagai bentuk pengekspresian will to crime menjadi commit to crime. Pembunuhan dilakukan dengan memukul kepala Alyona dengan kapak saat teralihkan oleh kotak rokok kayu berlapis perak yang diberikan kepada Alyona yang dirancang sulit terbuka.

Tujuan Raskolnikov adalah merampok rumah Alyona sambil melakukan pembunuhan terhadapnya karena dorongan yang digambarkan oleh Dostoyevky dalam percakapan di bar terutama bibit rencana yang mendorong Raskolnikov melakukan tindakan tersebut (Dostoyevsky, 2018, hal. 49). Tak lama, ia mulai menjelajah rumah Alyona, mencari tempat wanita tua itu menyimpan hartanya. Seperti dugaan Raskolnikov, Alyona menyimpan kotak perhiasan dan arloji emas di balik tumpukan kain. Seketika seluruh benda yang dilihatnya dimasukkan ke dalam kantong mantelnya. Tanpa buang waktu ia ambil tanpa memilih, dan ia mendengar suara dari ruangan sebelah. Ia

menghentikan kerjanya dan langsung kaku, Lizaveta dengan ketakutan berteriak tanpa suara, dan Raskolnikov mengambil kapak dan menghantamnya tanpa pikir panjang. Lizaveta pun jatuh seketika selepas terhantam kapak pada bagian tajam. Raskolnikov hilang kendali dan ingin lari keluar (Dostoyevsky, 2018, hal. 64-68).

Ketakutannya semakin menjadi karena pembunuhan ke dua itu tidak direncanakan. Ia melirik ke dapur dan melihat baskom berisi air; ia membasuh tangannya dan kapaknya. Darah ditangannya telah lengket, kapak dicuci dengan sabun, dan karena panik ia lari ke pintu dan mengancing gerendelnya. Raskolnikov berpikir untuk secepatnya kabur dari flat Alyona. Namun, si tukang cat tadi dan salah satu orang yang punya urusan dengan Alyona, Koch sudah di depan pintu. Raskolnikov mulai panik dan bersiap berkelahi dengan dua orang di depan pintu dengan kapaknya. Namun, kedua orang tersebut curiga ada kejadian aneh terjadi didalam dan memanggil penjaga. Pada kesempatan itu, Raskolnikov keluar secara diam-diam melalui pintu depan, menutup pintu dan turun ke flat tukang cat tadi, dan keluar dari situ seakan-akan tidak ada kejadian apa-apa. Kemudian ia balik ke-flatnya, karena nasib baik menyertainya, penjaga flat tidak ada. Raskolnikov mengembalikan kapak ke dapur dan kembali ke kamar flatnya sambil demam dan mengantongi barang curiannya yang tidak tahu apa saja yang ia bawa (Dostoyevsky, 2018, hal. 68-74).

Dalam poin ini, *commit to crime* yang dilakukan Raskolnikov terhadap Alyona membawa gambaran bahwa *the self* (sebagai agent pelaksana *will to crime*) punya kuasa atas melakukan pilihan dalam mengeksekusi *will to crime* dengan merencanakan dan merealisasikan rencana tersebut dengan aksi pembunuhan terhadap Alyona. Namun, pada poin ini, peneliti menemukan penggambaran unik bahwa agent dapat mengalami gangguan memilih pilihan setelah melakukan pilihan sebelumnya. Raskolnikov digambarkan oleh Dostoyevsky mengalami ketakutan seperti yang diinferensikan pada narasi ketakutannya semakin menjadi karena pembunuhan ke dua itu tidak direncanakan. Hal ini dikarenakan Raskolnikov tidak menyangka akan mengambil pilihan untuk melakukan tindakan pembunuhan lain, selain tujuannya yaitu membunuh dan merampok Alyona si pegadaai tua; dengan kata lain, melakukan pembunuhan terhadap Lizaveta yang secara spontan.

Bentuk kehilangan kendali atas tanggungjawab dari tindakan yang dilakukan Raskolnikov setelah melakukan tindakan pembunuhan terhadap Lizaveta yang digambarkan dalam (Dostoyevsky, 2018, hal. 68) merupakan bentuk dari *the denial of responsibility* dalam *techniques of neutralization* Sykes dan Matza. Dimana teknik ini mendefinisikan bahwa pelaku kehilangan tanggungjawab terhadap tindakannya dan terjadi atas dasar tragedi. Dalam hal

ini, Raskolnikov digambarkan oleh Dostoyevsky melakukan tindakan pembunuhan ke dua yang tidak direncanakan yaitu pembunuhan Lizaveta dikarenakan dilakukan atas dasar accident (kecelakaan) karena Raskolnikov itu mengalami hilang kendali dan berlawanan dengan prinsip yang dinarasikan oleh Dostoyevsky tentang pelaku kejahatan yang bijak (Dostoyevsky, 2018, hal. 53).

### 3. Fase Pasca-pembunuhan

- a. Percakapan dengan Zametov dengan Raskolnikov di kedai minum tentang dugaan Zametov terhadap Raskolnikov (Dostoyevsky, 2018, hal. 125-129), temuan: (1) orang selain agent melakukan penggambaran nilai, dan (2) agent menolak konsep dan melakukan rejection menggunakan teknik netralisasi the *Condemnation of the Condemners*;

Percakapan Zametov dan Raskolnikov mengenai pembunuh Lizaveta dan Alyona merupakan orang yang amatir, nekat, dan tidak puas membuat gejolak batin kepada Raskolnikov (Dostoyevsky, 2018, hal. 125). Dari awal cerita, Dostoyevsky telah menjelaskan bahwa Raskolnikov adalah pelaku dari pembunuhan karena mengambil point of view dari first person yaitu Raskolnikov sebagai tokoh utama dalam cerita novel *Kejahatan dan Hukuman*.

Dalam hal ini, konflik yang digambarkan oleh Dostoyevsky melalui percakapan Zametov (petugas kepolisian) sebagai they yang berarti entitas lain selain Raskolnikov sebagai agent. Konflik ini menjelaskan bahwa Dostoyevsky ingin menggambarkan tentang kurang cakap anggota kepolisian dalam menangkap dan menduga suatu masalah kejahatan.

Peneliti juga menemukan bahwa Dostoyevsky menggambarkan Raskolnikov dalam percakapannya dengan Zametov, kemudian Raskolnikov menyangkal pemikiran Zametov dengan melakukan netralisasi. Teknik yang digambarkan oleh Dostoyevsky jika dilihat melalui perspektif techniques of netralization Sykes dan Matza sendiri tergolong dalam bentuk *The Condemnation of the Condemners* dimana teknik ini menetralkan protes dari seluruh anggapan lain selain pelaku adalah orang yang bersalah. Dalam hal ini, Raskolnikov sebagai pelaku merespon bahwa ucapan Zametov yang spekulatif adalah hal yang salah dengan melakukan rejection dengan tersinggung dan menakut-nakuti Zametov. Bentuk rejection dari Raskolnikov yang digambarkan oleh Dostoyevsky pada bagian berikut:

" ... sepertinya kamu ingin tahu apa tindakanku jika aku yang jadi pelakunya?" tanya Raskolnikov dengan nada tersinggung (Dostoyevsky, 2018, hal. 128).

Kemudian Raskolnikov melakukan netralisasi dengan melanjutkan proses rejection dalam kalimat beginilah yang akan aku lakukan, pertama mengambil uang dan perhiasan wanita itu, pergi langsung ketempat terpencil

ke pekarangan rumah atau sebagainya. Mula-mula aku mencari batu besar kurang lebih 50 kilo yang sudah ada sejak rumah itu dibangun, lalu ku geser batunya dan buat lubang dibawahnya untuk mengubur uang dan perhiasan itu. Kubur kembali dan pergi hingga 1 atau 2 tahun kedepan, mereka boleh menggeledahku tapi nihil bukti (Dostoyevsky, 2018, hal. 128).

Selain itu, peneliti menemukan konflik eksistensi antara the self dan they terkait masalah konsep pembunuhan. Dalam inferensi kalimat mereka boleh menggeledahku tapi nihil bukti merupakan respon dari Raskolnikov untuk menjawab pertanyaan Zametov yang spekulatif. Hal ini menggambarkan perbedaan konsepsi tentang eksistensi agent yaitu Raskolnikov dimana ia menggambarkan pelaku pembunuhan tersebut dalam kondisi tenang, terperinci, dan dilakukan secara sistematis yang membuat dugaan Zametov sebagai orang lain, jika menurut penggambaran Heidegger digambarkan sebagai they dengan menganggap bahwa Raskolnikov tidak sepaham dengan nilai yang ia percaya, yaitu konsepsi tentang pembunuh yang dikemukakan olehnya.

- b. Penyangkalan bahwa tindakan pembunuhan Raskolnikov kepada Alyona itu diperbolehkan atas dasar konsep orang besar (Dostoyevsky, 2018, hal. 322-323), temuan: agent melakukan netralisasi the Denial of the Victim;

Dalam poin ini, peneliti menemukan bahwa Raskolnikov melakukan netralisasi terhadap tindakan pembunuhan atas dasar kebaikan dan konsep orang besar, terutama dalam bagian berikut:

"Aku pernah bertanya pada diriku sendiri bagaimana sekiranya Napoleon dalam posisiku, bagaimana Mesir tidak ada kejayaan, bagaimana jika hanya ada kain buruk, lintah darah, yang dengan cara apa pun harus tetap dibunuh untuk mengambil uang di sakunya. Apa ia melibatkan dirinya dengan hal itu, jika baginya tak ada jalan lain? Apakah tidak merasa sedih dan berdosa? Ia tidak melihat apapun yang pantas untuk menunda tindakan itu, dengan secepatnya ia mencekik wanita itu, karena tidak ada cara lain. Aku cuma membunuh kutu, manusia betina sangat jahat dan tak berguna (Dostoyevsky, 2018, hal. 322-323)."

Dari inferensi kalimat melakukan hal seperti ini adalah melakukan kejahatan yang dimana hal keji tersebut adalah pembunuhan yang dilakukan oleh Raskolnikov. Lalu, pemaknaan tentang kain buruk, lintah darah adalah noda atau parasit yang perlu disingkirkan dari kehidupan karena mengambil spot dalam keuntungan atas keberadaan mereka. Pada bagian ini juga digambarkan oleh Dostoyevsky tentang penyangkalan Raskolnikov terhadap derajat baik/buruknya tentang pembunuhan atas Alyona (namun Lizaveta adalah korban yang tidak diprediksi oleh Raskolnikov) dasar kebaikan yang telah dilakukannya. Menurut perspektif techniques of netralization Sykes dan Matza, penyangkalan terhadap perbuatannya dan target (korban) tindakannya

adalah orang yang paling pantas untuk mendapatkan hukuman/dampak dari tindakan mereka disebut dengan *The Denial of the Victim*.

Dalam hal ini, Raskolnikov melakukan pembunuhan terhadap Alyona atas dorongan pribadi yaitu konsep orang besar yang ia percaya. Untuk penjelasan konsep orang besar yang dipercaya oleh Raskolnikov, peneliti akan membahasnya di bagian akhir, yaitu Fase Penjelasan Cerita. Atas dasar kepentingan pribadi, Raskolnikov melakukan tindakan pembunuhan terhadap Alyona dengan menetralisasi tindakannya bahwa Alyona si pegadai tua itu menyebabkan kerugian pada masyarakat dan perlu di basmi karena tidak ada cara lain selain melakukan pembunuhan tersebut. Hal ini digambarkan oleh Dostoyevsky pada dialog Raskolnikov dengan Sonia, dengan membayangkan diri sebagai Napoleon dengan beralih bertanya pada diri sendiri, netralisasi yang dilakukan Raskolnikov terutama dalam kalimat ... bagaimana jika hanya ada kain buruk, lintah darat, yang dengan cara apa pun harus tetap dibunuh untuk mengambil uang di sakunya... aku cuma membunuh kutu, manusia betina sangat jahat dan tak berguna. Dalam kalimat aku cuma membunuh kutu, manusia betina sangat jahat dan tak berguna dalam (Dostoyevsky, 2018, hal. 323) memiliki maksud inferensi dari aku cuma membunuh kutu yang dimaksud oleh Raskolnikov sendiri adalah ia hanya membunuh orang yang hidup sebagai parasit dan perlu untuk disingkirkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dostoyevsky menggambarkan Raskolnikov melakukan netralisasi terhadap tindakannya dan menganggapnya sebagai tindakan yang pantas untuk dilakukan atas dasar kebaikan.

- c. Pengakuan pembunuhan Ivanovna bersaudara oleh Raskolnikov (Dostoyevsky, 2018, hal. 434-438), temuan: agent mengalami proses never-ending will of self-consummation dan merevisi konsep awal terkait pembunuhan tersebut;

Konflik batin Raskolnikov yang panjang pasca-pembunuhan, termasuk rasionalisasi orang besar dalam pikirannya, dan dosa yang harus ditanggung atas tindakan pembunuhan yang telah ia lakukan, serta mencari penghukuman atas dosa tersebut. Raskolnikov mengakui segala perbuatannya, termasuk ketidaksengajaannya membunuh Lizaveta karena panik setelah bercakap panjang dengan kekasihnya, Sonia (Dostoyevsky, 2018, hal. 424).

Dalam bagian ini, peneliti menemukan penggambaran unik tentang peran orang lain selain agent dalam memberikan tanggapan terhadap konsep yang dipercaya oleh agent. Dalam hal ini, orang lain adalah Sonia sebagai penanggap dan pemberi masukan kepada Raskolnikov sebagai agent. Peran Sonia sebagai orang lain yang merespon pemaknaan nilai dalam memberikan saran dalam membentuk nilai dimana perilaku yang dilakukan oleh Raskolnikov sebagai agent dikategorikan sebagai hal yang baik atau buruk.

Dalam hal ini, Sonia memberikan kejelasan tentang perbuatan Raskolnikov saat ia berbincang empat mata dengannya, termasuk rasionalisasi tentang orang besar dan melakukan kejahatan atas dasar kebaikan pada bagian dalam (Dostoyevsky, 2018, hal. 322- 323). Pengakuan Raskolnikov sejak percakapannya dengan Sonia digambarkan oleh Dostoyevsky sebagai berikut:

"... apakah aku sanggup melewati rintangan atau tidak, apakah aku berani atau tidak, apakah aku ini makhluk yang lemah atau makhluk yang pantas punya hak...?" tanya Raskolnikov bimbang,

"Untuk membunuh? Punya hak untuk membunuh?" tubruk Sonia,

"... jangan potong aku, Sonia... sejak saat itu, aku sadar bahwa aku tak punya hak untuk melakukannya. Setan telah menipuku, dan inilah aku!"

"Tetapi kamu membunuhnya!" ucap Sonia (Dostoyevsky, 2018, hal. 329),

"... bukan aku tapi setan!" Raskolnikov merintih pedih, "apa yang harus kulakukan

sekarang?"

Sonia bersimbah air mata, "Bangun! Sekarang kamu keluar, sujudkan kepalamu ke

bumi yang telah kau kotori, dan teriak kesemua orang, Akulah si Pembunuh!

Percayalah Tuhan akan mengembalikan hidupmu, sanggup?"

"Kamu menyuruhku ke Siberia, Sonia?" tanya Raskolnikov lemas (Dostoyevsky,

2018, hal. 330),

"Dosamu akan diampuni, kamu harus melakukannya. Sungguh bebanmu terlalu

berat!"

"... kamu mau datang ke penjara jika aku ditahan?"

"Mau, mau (Dostoyevsky, 2018, hal. 333)."

Dengan ini, Raskolnikov menyerahkan diri kepada Ilya Petrovich dan mengakui segala perbuatannya. Dalam persidangan, Raskolnikov memberikan pengakuan secara jelas, tanpa ditutup-tutupi dan tidak meninggalkan detail kecil seperti lokasi batu penyimpanan harta rampokannya. (Dostoyevsky, 2018, hal. 437).

Dalam bagian akhir, terutama saat Raskolnikov memutuskan untuk mengakui segala perbuatannya ke Petrovich adalah bentuk penggambaran keberhasilan orang lain yaitu Sonia sebagai pemberi masukan kepada Raskolnikov sebagai agent yang memiliki konsep kebebasan berkehendak dan ditanggapi dan dinilai salah saat orang lain bersinggungan dengan agent dan menilai perbuatannya menurut pemahaman orang lain sebagai bagian dari masyarakat, dengan penggambaran oleh Dostoyevsky

melalui Sonia sebagai bentuk masukan dengan mengecap perbuatan yang dilakukan oleh agent (Raskolnikov) adalah salah. Sebetulnya, agent memiliki kendali untuk menerima masukan yang dilakukan oleh orang lain yaitu Sonia, namun pada novel *Kejahatan dan Hukuman*, Dostoyevsky menggambarkan bahwa Raskolnikov menerima nilai yang dipercaya oleh Sonia, bahwa tindakan pembunuhan adalah tindakan berdosa dan perlu ditebus. Oleh karena hal itu berarti the self (Raskolnikov) menerima masukan dari Sonia sebagai orang lain dan memperbaharui nilai yang dipercaya, serta menggambarkan never-ending process of will to self-consummation, yaitu: membentuk pemikiran baru terkait pembunuhan tidak boleh dilakukan atas alasan apapun, karena berdosa.

#### 4. Fase penjelasan cerita

- a. Percakapan Raskolnikov, Razumihin, dan Porfiry mengenai artikel yang ditulis oleh Raskolnikov yang dirancang oleh Dostoyevsky dalam novel *Kejahatan dan Hukuman* tentang konsep orang besar (Dostoyevsky, 2018, hal. 199-209), **temuan: Dostoyevsky menarasikan konsep orang besar dan menetralisasi dengan teknik netralisasi the appeal to higher loyalties**; Konsep orang besar ini sendiri dikemukakan oleh Dostoyevsky sebagai premis pemikiran awal Raskolnikov dalam mengklasifikasikan orang berdasarkan kemampuannya. Pemikiran ini yang membawa premis cerita mulai penggambaran will to crime

hingga dorongan yang menyebabkan commit to crime. Pada bagian ini, peneliti menemukan beberapa premis yang digunakan oleh Dostoyevsky dalam menggambarkan pelaku kejahatan dan mengklasifikasikan orang, sebagai berikut:

“ ... jika penemuan Kepler dan Newton tidak bisa terwujud tanpa mengorbankan hidup seseorang atau lebih, maka Newton punya hak untuk menghabiskan lusinan hidup demi terwujudnya penemuan bermanfaat bagi seluruh umat manusia... orang besar (golongan diatas hukum) harus memiliki watak jahat dan memimpin orang inferior (golongan kaum kolot) yang perlu dikendalikan oleh orang besar,” ucap Raskolnikov (Dostoyevsky, 2018, hal. 204).

Pemaknaan terhadap dari watak jahat oleh Raskolnikov adalah dorongan untuk membawa keadilan dengan menghukum orang lain. Hal ini yang membuat narasi dalam cerita yang membentuk netralisasi terhadap perbuatan jahat yang dilakukan atas dasar kebaikan. Dalam techniques of netralization, pemikiran yang digambarkan oleh Dostoyevsky melalui dialog Raskolnikov digambarkan dalam bentuk the appeal to higher loyalties dimana teknik netralisasi ini digunakan sebagai bentuk kontrol masyarakat dan pelaku berdalih bahwa dirinya adalah korban kemudian melakukan tindakan kejahatan sebagai bentuk pemenuhan atas kebutuhan atau kehendak kelompoknya. Dalam hal ini, rasionalisasi Raskolnikov yang digambarkan oleh

Dostoyevsky sebagai orang besar tentang Kepler dan Newton yang berhak untuk melakukan kejahatan dengan melakukan eksperimen lusinan hidup demi terwujudnya penemuan bermanfaat bagi seluruh umat manusia sendiri adalah bentuk dalih sebagai pemenuhan ambisi, kebutuhan kelompoknya terlebih dahulu, dan sekaligus menetralisasi tindakan mereka dilakukan atas dasar kepentingan bersama, dalam hal ini kebaikan.

- b. Penjelasan konsep kejahatan oleh Raskolnikov yang digambarkan oleh Dostoyevsky di bagian Epilog (Dostoyevsky, 2018, hal. 444), **temuan: penjelasan premis cerita dan realitas kejahatan pada** masyarakat pada jaman karya novel *Kejahatan dan Hukuman* dibuat oleh Dostoyevsky.

Pada bagian ini, peneliti menemukan inti permasalahan yang dibawa oleh Dostoyevsky dengan menghadirkan karakter Raskolnikov dalam ceritanya hingga perjalannya sampai ke penjara Siberia. Dostoyevsky menggambarkan realitas kejahatan di masyarakat terkait dengan konsep orang besar melalui dialog Raskolnikov sebagai berikut:

“Mengapa orang takut pada teoriku? Karena tindakanku salah, jahat? Lantas apa itu kejahatan? Aku sadar sepenuhnya: tindakanku memang jahat; darah telah tumpah dan kitab hukum pidana dilanggar. Kalau begitu, hukumlah aku karena pelanggaran itu (Dostoyevsky, 2018, hal. 444).”

Proses inferensi pada kata kejahatan yang dimaksud oleh Raskolnikov adalah perbuatan yang melanggar norma dan hukum yang diatur dalam kehidupan bermasyarakat. Dostoyevsky menjelaskan bahwa melalui pemikiran Raskolnikov ia menggambarkan bahwa apapun bentuknya kejahatan, tidak boleh ada dalam alasan apapun. Argumen diatas diperkuat oleh inferensi kalimat aku sadar sepenuhnya; tindakanku memang jahat, darah telah tumpah, dan kitab hukum pidana dilanggar. Kalau begitu, hukumlah aku karena pelanggaran itu yang menggambarkan bahwa tindakan kejahatan tetap menjadi tindakan salah dan perlu dihukum tanpa alasan apapun, terutama netralisasi atas nama kebaikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, berdasarkan yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik content analysis dalam mengkaji novel *Kejahatan dan Hukuman* karya Fyodor Dostoyevsky, peneliti menyimpulkan dalam penelitian ini bahwa dalam 4 (empat) fase yang telah dikategorisasi pada tahap inventarisasi data, dan telah di bahas diatas, dengan ini penggambaran konflik dan pengeksekusian will to crime yang dilakukan oleh Raskolnikov pada novel *Kejahatan dan Hukum* karya Fyodor Dostoyevsky dari ke 4 Fase, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis, dan penarikan kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Ditemukan 5 (enam) bentuk netralisasi yang dilakukan oleh Raskolnikov sebagai the self saat mengambil keputusan saat berusaha mengeksekusi will to crime menjadi commit to crime, dan proses penyangkalan menggunakan konsep melakukan kejahatan atas dasar kebaikan sepanjang cerita novel Kejahatan dan Hukuman dengan detail temuan:

- a. Pada fase pra-pembunuhan, poin b; the denial of the victim;
- b. Pada fase pembunuhan, poin a; the denial of responsibility;
- c. Pada fase pasca-pembunuhan, poin a; the condemnation of the condemners;
- d. Pada fase pasca-pembunuhan, poin b; the denial of the victim;
- e. Pada fase penjelasan cerita, poin a; the appeal to higher loyalties.

2. Ditemukan 6 (enam) bentuk penggambaran eksistensi dalam konsep will of self consummation Don Crewe yang dipandang dari perspektif Existential Philosophy dengan detail temuan:

- a. Pada fase pra-pembunuhan, poin a;
- b. Pada fase pra-pembunuhan, poin b;
- c. Pada fase pra-pembunuhan, poin c;
- d. Pada fase pembunuhan, poin a;
- e. Pada fase pasca-pembunuhan, poin a;
- f. Pada fase pasca-pembunuhan, poin c.

3. Ditemukan hubungan kausalitas terkait penggambaran kejahatan dan hukuman pada masa tersebut, digambarkan dalam fase penjelasan cerita, poin b dengan inti jawaban bahwa tindakan kejahatan tetap menjadi tindakan salah dan perlu dihukum tanpa alasan apapun, terutama netralisasi atas nama kebaikan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dilakukan dalam penelitian ini, peneliti telah merangkum saran dan masukan secara sistematis dimaksudkan agar dapat menjadi bahan evaluasi dalam kajian kriminologi kedepannya. Dalam kajian ini terutama kajian naratif dalam perspektif kriminologi, terkait metode content analysis dalam novel kriminal menjadi salah satu matakuliah penting juga di kriminologi yaitu Crime Stories dan Newsmaking Criminology. Kriminologi secara komprehensif mempelajari, membahas, dan mempelajari kejahatan secara luas, terutama dalam kejahatan dalam sastra kriminal. Berikut saran-sarannya:

1. Melakukan kajian sejenis sebagai langkah awal dalam memperbanyak kajian terkait novel kriminal, terutama kajian kejahatan dalam karya sastra;
2. Mengembangkan tipe kajian sejenis terutama dengan metode content analysis terutama dalam mengkaji karya sastra dalam bentuk novel bergenre detektif atau kejahatan;

3. Mahasiswa/i khususnya kriminologi disarankan untuk memperkaya kajian kriminologi naratif sebagai bentuk pengembangan yang lebih beragam dalam memandang dan meneliti kejahatan dalam karya sastra, dikarenakan pembahasan terkait Existential Philosophy, will to crime, dan techniques of netralization masih jarang ditemukan dalam perspektif kriminologi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Crewe, D., & Lippens, R. (2009). *Existentialist Criminology* (Fifth ed.). New York: Routledge-Cavendish. Dipetik Februari 26, 2021
- Cullen, F. T., & Wilcox, P. (Penyunt.). (2010, November 23). *Encyclopedia of Criminological Theory*. doi:<http://dx.doi.org/10.4135/9781412959193>
- Dostoyevsky, F. (2018). *Kejahatan dan Hukuman* (I ed.). (A. F. Taringan, Penerj.) Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Dipetik Februari 24, 2021
- Ismail, M. (2013). Tujuan Kriminologis dalam Pembunuhan Berencana di Kota Palu. *Jurnal Ilmu Hukum Legal Opinion*, 1, 1. Dipetik Februari 26, 2021
- Peach, L. (2006). *Masquerade, Crime and Fiction*. New York: Palgrave Macmillan. Dipetik Maret 22, 2021